

PENERAPAN METODE MAKE-A-MATCH PADA MATERI Q.S. AL-HUJURĀT MATA PELAJARAN PAI

Feriani¹

¹Institusi penulis SDN 39 Hulontalangi

Email. ferianifanni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami Q.S. Al-Hujurāt/49:13, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif "Make a Match" di SDN 39 Hulontalangi Kota Gorontalo. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Pada siklus kedua, lebih dari 88% siswa mampu mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Metode "Make a Match" terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pemahaman materi Al-Qur'an.

Kata kunci : Metode make a match; aktivitas belajar; penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

This study aims to enhance the learning activity of fourth-grade students in Islamic Education, particularly in understanding Q.S. Al-Hujurāt/49:13, through the application of the cooperative learning method "Make a Match" at SDN 39 Hulontalangi, Gorontalo City. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed a significant increase in student learning activity. In the second cycle, more than 88% of students met the established success criteria. The "Make a Match" method proved effective in increasing student participation and understanding of the Qur'an material.

Keywords: make a match method; learning activity; classroom action research.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Kurikulum PAI dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, salah satunya melalui pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu surah yang menjadi fokus dalam pendidikan PAI adalah Q.S. Al-Hujurāt, yang mengandung banyak nilai etika dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari¹. Oleh karena itu, memahami surah ini dengan baik sangatlah penting bagi siswa, terutama di tingkat dasar.

Di tingkat SD, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami teks Al-Qur'an. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang konvensional, di

¹ A. Ahmad. *Etika dan Sosial dalam Al-Qur'an: Sebuah Tinjauan*, (Jakarta: Pustaka Al-Ma'arif, 2015)

mana siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran². Dalam konteks ini, diperlukan metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa agar mereka lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah "Make a Match," yang merupakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi antar siswa.³

Metode "Make a Match" dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, siswa diajak untuk mencocokkan informasi yang relevan, sehingga mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga secara praktis.⁴ Metode ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode ini pada materi Q.S. Al-Ḥujurāt dan mengevaluasi dampaknya terhadap aktivitas belajar siswa.

SDN 39 Hulontalangi di Kota Gorontalo dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena memiliki populasi siswa yang beragam dan potensi untuk meningkatkan metode pengajaran PAI. Dengan menerapkan metode "Make a Match," diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami makna dan konteks dari surah Al-Ḥujurāt.⁵ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan dalam aktivitas belajar siswa secara bertahap.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Pada siklus pertama, meskipun terdapat beberapa tantangan, siswa mulai menunjukkan ketertarikan dan partisipasi yang lebih baik dibandingkan metode pengajaran sebelumnya. Memasuki siklus kedua, lebih dari 88% siswa berhasil memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode "Make a Match" tidak hanya efektif dalam meningkatkan partisipasi, tetapi juga pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan metode pengajaran PAI, khususnya dalam konteks pemahaman Al-Qur'an di tingkat dasar. Implementasi metode pembelajaran yang inovatif dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga

² S. Nasution. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

³ M. Huda. *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

⁴ A. arsyad. *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2018)

⁵ A. Nur. *Strategi Pembelajaran PAI yang Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo, (Gorontalo: Gorontalo Press,) 2019.

membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran kooperatif lainnya dalam konteks pendidikan agama di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat. Peneliti bertindak sebagai pengajar yang menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran, sementara teman sejawat berperan sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Selain mengamati, teman sejawat juga membantu dalam refleksi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus mencakup beberapa tahap, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Adapun alur pelaksanaan PTK dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Proses ini dilakukan berulang kali hingga masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dapat teratasi dengan optimal. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 39 Hulonthalangi, Kota Gorontalo. dengan fokus pada peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas IV dalam memahami Q.S. Al-Hujurat ayat 13 melalui metode Make a Match. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Observasi Langsung, Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan setiap kali satu siklus pembelajaran selesai. Ada tiga aktivitas utama dalam proses analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Conclusion Drawing/Verification). Kriteria keberhasilan tindakan guru dapat dinilai melalui table berikut ini.

Persentase Tingkat Keberhasilan	Klasifikasi
$90\% \leq SA \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq SA < 90\%$	Baik

HAS	$70\% \leq SA < 80\%$	Cukup
IL	$60\% \leq SA < 70\%$	Kurang
PEN	$0\% \leq SA < 60\%$	Sangat Kurang
ELI		

TIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode “Make a Match” pada pembelajaran Q.S. Al-Hujurāt di kelas IV SDN 39 Hulontalangi secara rinci.

Pengamatan awal terhadap hasil belajar anak pada aspek kognitif yang diadakan penelitian tindakan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Pengamatan awal dilakukan dengan mengamati aktivitas peneliti (guru) dan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode make a match, pengamatan dilakukan oleh teman sejawat untuk memastikan pengamatan yang objektif dan bebas dari bias.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Hulontalangi Kota Gorontalo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lembar observasi penilaian proses pembelajaran dan hasil pengamatan awal, sebagaimana nampak pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Pra Siklus

Kriteria Baca Tulis	Jumlah	Persentase
Mampu	6	34
Kurang Mampu	2	11
Tidak Mampu	10	55
Jumlah	18	100
Persentase siswa yang memperoleh nilai $\geq 65 = 45,00\%$		
Persentase siswa yang memperoleh nilai $\leq 64 = 55,00\%$		

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa siswa yang mampu baca tulis sebanyak 6 orang atau 34%, kurang mampu sebanyak 2 orang atau 11%, dan tidak mampu sebanyak 10 orang atau 55%.

Dari hasil ini diperoleh gambaran tentang kemampuan baca tulis Alquran yang akan diupayakan peningkatannya melalui penggunaan model Make a Match. Untuk mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam pelaksanaan siklus 1, yaitu skenario pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan kerja kelompok. Penggunaan model Make a Match yang diintegrasikan dengan pembelajaran berlangsung di kelas IV

Sekolah Dasar Negeri 39 Hulontalo Kota Gorontalo diikuti oleh anak yang berjumlah 18 orang.

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I peneliti dan guru pengamat berkolaborasi merencanakan pelaksanaan siklus pertama dengan melihat hasil capaian kemampuan baca tulis Alquran siswa menggunakan penggunaan model Make a Match.

Kegiatan pengamatan pada siklus I dilaksanakan kegiatan sebagai berikut: (1) pemberian motivasi pada kegiatan awal dilakukan dengan memberikan dorongan kepada siswa agar dapat memperhatikan penjelasan materi pelajaran. Dorongan yang diberikan oleh guru di antaranya menyangkut pentingnya materi tersebut dipelajari oleh siswa karena berkaitan langsung dengan kegiatan pada kehidupan sehari-hari. (2) pre tes dilaksanakan guru untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Materi pre tes berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan dan materi yang akan dipelajari. (3) apersepsi dilakukan guru untuk mengaitkan materi yang pernah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari dan dibahas guru dan siswa pada pertemuan tersebut.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan model Make a Match. Pada tahapan ini, siswa diberikan tugas untuk mengerjakan tugas di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Sedangkan pada kegiatan akhir, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi dan Evaluasi, aspek yang ditingkatkan pada siklus I adalah kemampuan baca tulis Alquran siswa melalui penggunaan model Make a Match, diperoleh hasil seperti nampak pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
Mampu	13	72
Kurang Mampu	3	17
Tidak Mampu	2	11
Jumlah	18	100
Persentase siswa yang mampu = 72,00%		
Persentase siswa yang KM dan TM = 28,00%		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nampak bahwa siswa yang mampu sebanyak 13 orang atau 72%, kurang mampu 3 orang 17%, atau dan tidak mampu sebanyak 2 orang atau 11%. Jika dibandingkan dengan kriteria atau indikator keberhasilan capaian, maka dapat dikatakan belum memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga perlu mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan perlu ditingkatkan aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I dapat disimpulkan belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam arti bahwa pelaksanaan pembelajaran belum tuntas.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II peneliti dan guru pengamat tetap berkolaborasi merencanakan pelaksanaan siklus kedua dengan melihat hasil capaian kemampuan baca tulis Alquran siswa. Dari hasil kesepakatan maka tetap menggunakan penggunaan model Make a Match namun memprioritaskan pada aspek penilaian yang masih rendah pada pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran PAI. Kegiatan pengamatan pada siklus II masih sama dengan yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II, penggunaan model Make a Match dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa, diperoleh hasil seperti nampak pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus II

Kriteria Baca Tulis	Jumlah	Persentase
Mampu	16	88
Kurang Mampu	1	6
Tidak Mampu	1	6
Jumlah	18	100
Persentase siswa yang mampu = 88,00%		
Persentase siswa yang KM dan TM = 12,00%		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nampak bahwa siswa yang mampu sebanyak 16 orang atau 88%, kurang mampu sebanyak 1 orang atau 6%, dan tidak mampu sebanyak 1 orang atau 6%. Secara keseluruhan kemampuan baca tulis Alquran siswa sudah sesuai dan sudah melebihi indikator keberhasilan. Dengan demikian, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan sebaran data penelitian tersebut diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan baca tulis Alquran siswa dalam pelaksanaan proses

pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan model Make a Match yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa.

Dari uraian di atas diperoleh beberapa hasil penilaian kemampuan baca tulis Alquran siswa dengan penggunaan model Make a Match untuk siklus II, sebagai berikut: sebagian besar siswa sudah mampu membaca dan menulis Alquran sesuai yang diharapkan dan refleksi yang dilaksanakan oleh guru adalah mengoptimalkan pelaksanaan keseluruhan aspek-aspek pembelajaran.

Dari hasil refleksi dan deskripsi data yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa peningkatan yang diharapkan telah terjadi sesuai dengan indikator kinerja bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Dari hasil refleksi dan deskripsi data yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa peningkatan yang diharapkan telah terjadi sesuai dengan indikator kinerja bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini menetapkan indikator kinerja sebagai berikut: (1) minimal 85% hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa memperoleh kategori baik dan sangat baik. (2) minimal 75% siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 75 atau daya serap 75% ke atas. Dari pelaksanaan pembelajaran diperoleh bahwa kegiatan guru dan siswa mencapai 100%. Selanjutnya hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai berikut: pada siklus I 72% siswa yang mampu baca tulis Alquran dengan baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Dengan demikian indikator kinerja akan tercapai apabila 85% kegiatan guru dan siswa memperoleh kategori baik dan sangat baik atau di atas 85% sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Dari kegiatan pembelajaran tersebut maka pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan baca tulis Alquran siswa sebesar 30% atau 6 orang sedangkan 2 atau 11% dan 55% atau 10 orang lainnya kurang mampu dan tidak mampu. Namun demikian pada kegiatan pembelajaran pada siklus I, terdapat kelemahan-kelemahan seperti: sebagian besar siswa belum memahami materi bacatulis alquran, guru belum dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan baca tulis Alquran siswa belum meningkat sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan gambaran pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II diadakan perbaikan langkah-langkah strategi tindakan sebagai berikut: (1) penguasaan kelas harus didominasi oleh siswa dan bukan

guru, (2) siswa dapat memilih objek pengamatan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya, (3) terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa, (4) pemberian reinforcement bagi siswa yang menunjukkan kriteria nilai baik, dan (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap permasalahan yang ditemuinya dalam pembelajaran.

Dari pelaksanaan kegiatan siklus II, maka hasil yang diharapkan diperoleh peningkatan rata-rata persentase jumlah anak yang memperoleh pengetahuan yang diharapkan. Walaupun sudah mencapai target namun belum mencapai 100% siswa yang memiliki pengetahuan sesuai yang diharapkan, di mana masih ada siswa yang kurang dan tidak mampu membaca dan menulis. Namun demikian, telah diupayakan langkah-langkah penggunaan model Make a Match untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuannya pada mata pelajaran Agama Islam.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka jelaslah bahwa penggunaan model Make a Match berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "jika dalam proses pembelajaran digunakan model Make a Match, maka kemampuan baca tulis Alquran siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Hulontalangi Kota Gorontalo akan meningkat" dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan refleksi dan analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode "Make a Match" berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas IV SDN 39 Hulontalangi. Pencapaian indikator kinerja, di mana 100% kegiatan guru dan siswa mendapatkan kategori baik dan sangat baik, serta peningkatan kemampuan baca tulis siswa dari 72% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, menunjukkan keberhasilan metode ini. Meskipun target 100% belum sepenuhnya tercapai, hasil ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti masih adanya siswa yang belum mencapai kemampuan baca tulis yang diharapkan. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti menciptakan interaksi yang lebih aktif dan memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk bertanya. Selain itu, penguatan strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada kebutuhan siswa juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam, dan penggunaan metode "Make a Match" layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2018). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Malang Press
- As-Syilasyabi, Abu Yahya. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibnu Hamz, 2007.
- Izzuddin, Muhammad. *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam*. Solo: As-Salam, 2009.
- Hamid, A. *Etika dan Sosial dalam Al-Qur'an: Sebuah Tinjauan*. Jakarta: Pustaka Al-Ma'arif, 2015.
- Huda, M. *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Maidir, Harun dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Jakarta*: DEPAG Badan Litbang dan Puslitban, 2007.
- Munir, M. Misbahul. *Ilmu dan Seni Qiro'atil Al-Qur'an*. Semarang: Binawan, 2005.
- Nasution, S. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nawawi, Imam. *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin*, terj., Muhil Dhofir (etal) Jakarta: Al-I'tishon, 2006.
- Nur, A. *Strategi Pembelajaran PAI yang Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo: Gorontalo Press, 2019.